

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi menurut Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development / ICPD*) diartikan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh; bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I, 2012). Sasaran kesehatan reproduksi meliputi remaja (pubertas), wanita (terdiri atas wanita usia subur dan pasangan usia subur), dan lansia. Ruang lingkup kesehatan reproduksi yaitu gender dan seksualitas, kehamilan tidak diinginkan, kekerasan dan perkosaan terhadap perempuan, dan gangguan sistem reproduksi (Romauli dan Vindari, 2012). Departemen Kesehatan RI memprioritaskan empat komponen dalam pelayanan kesehatan reproduksi yang disebut paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE) terdiri atas kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi saluran reproduksi termasuk HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi remaja. Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi remaja adalah *menarche* yaitu saat pertama kali anak perempuan mengalami menstruasi, biasanya pada usia 12-16 tahun (Widyastuti *et al*, 2009).

Menstruasi merupakan perdarahan alamiah dari uterus yang dialami wanita sebagai tanda kematangan fungsi organ kandungan. Menstruasi berlangsung selama 2-7 hari dengan siklus normal antara 22-35 hari. Wanita dapat mengalami gangguan menstruasi seperti gangguan siklus menstruasi (Kusmiran, 2012). Siklus menstruasi dikatakan tidak teratur apabila jarak antara hari pertama haid dengan hari pertama haid berikutnya lebih pendek dari 21 hari atau lebih panjang dari 35 hari (Hendarto, 2011). Siklus menstruasi diperlukan untuk menghitung minggu subur, hal ini berkaitan dengan upaya dapat hamil bagi yang menginginkan atau menghindari hubungan seksual bagi yang keluarga berencana dengan sistem “pantang berkala” (Manuaba, 2009).

Data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 dalam Toduho *et al* (2014) didapatkan sebanyak 13,7% wanita di Indonesia berusia 10-59 tahun melaporkan siklus haid tidak teratur dalam 1 tahun terakhir. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati dan Siti (2012) pada 79 mahasiswi prodi kebidanan tingkat II di Stikes Muhammadiyah Klaten menunjukkan jumlah mahasiswi yang mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi sebanyak 25 orang (31,6%). Penelitian lain juga menunjukkan tingginya angka kejadian siklus menstruasi tidak teratur, yang dilakukan oleh Toduho (2014) pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan. Dalam penelitian ini didapatkan jumlah siswi yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 42 orang (61,8%) dari 68 siswi yang diteliti. Hal ini menunjukkan yang mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi relatif cukup banyak, dan hal ini membutuhkan penanganan yang saksama.

Gangguan menstruasi berupa ketidakteraturan siklus menstruasi hanyalah salah satu bentuk gangguan menstruasi. Gangguan-gangguan menstruasi lainnya berupa gangguan lama dan jumlah darah menstruasi, gangguan perdarahan diluar siklus menstruasi, sindroma prahaid, dan *dismenorrhea*. *Dismenorrhea* atau dismenore adalah nyeri saat menstruasi biasanya disertai rasa kram yang terpusat di abdomen bawah. Sifat dan tingkat rasa nyeri bervariasi mulai dari yang ringan hingga yang berat. Tingkat keparahan dismenore tergantung lama dan jumlah haid. Biasanya nyeri timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, serta mencapai puncaknya dalam 24 jam dan akan menghilang setelah 2 hari. (Hendarto, 2011). Dismenore mempengaruhi aktivitas seseorang, bergantung pada derajat dismenore. Derajat dismenore terbagi atas tiga, yaitu: dismenore ringan, sedang, dan berat (Manuaba, 2001 dalam Valentina, 2012). Wanita yang mengalami dismenore pada derajat ringan masih sanggup melakukan aktivitas sehari-hari, demikian juga wanita yang mengalami dismenore sedang, berbeda dengan wanita yang mengalami dismenore berat. Wanita yang mengalami dismenore berat biasanya tidak mampu menjalankan aktivitasnya sehari-hari, sehingga terpaksa tidak bekerja selama dismenore (Kusmiran, 2012).

Penelitian yang dilakukan Saguni *et al* (2013) di SMA Kristen 1 Tomohon didapatkan jumlah remaja putri berusia 15 sampai 17 tahun yang mengalami

dismenore sebanyak 121 orang (91,7%) dari 132 responden. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pradiptaningtias (2013) pada siswi kelas XII di lembaga belajar Primagama Demak Ijo Sleman menunjukkan sebanyak 22 orang (52,4%) dari 42 siswi mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi. Menurut Kusmiran (2012) salah satu faktor risiko variabilitas siklus menstruasi adalah dismenore.

Sepengetahuan peneliti sejauh ini belum pernah diteliti apakah dismenore mempengaruhi menstruasi atau sebaliknya. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 25 siswi kelas xi di SMA Negeri I Sewon Bantul pada bulan November 2016, melalui penyebaran kuesioner didapatkan jumlah siswi yang mengalami dismenore ringan sebanyak 13 orang dan dismenore sedang sebanyak 12 orang, sedangkan jumlah siswi dengan siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 13 orang dan siklus menstruasi teratur sebanyak 12 orang. Siklus menstruasi yang tidak teratur dialami oleh 6 siswi dengan dismenore ringan dan 7 siswi dengan dismenore sedang.

Berdasarkan data, teori, dan hasil studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kejadian dismenore dengan ketidakteraturan siklus menstruasi karena belum ada penelitian yang membuktikan keeratn hubungan keduanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Adakah hubungan kejadian dismenore dengan ketidakteraturan siklus menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon Bantul?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan kejadian dismenore dengan ketidakteraturan siklus menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri I Sewon Bantul.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuahuinya karakteristik remaja putri di SMA Negeri I Sewon Bantul.
- b. Diketuahuinya jumlah kejadian dismenore pada remaja putri di SMA Negeri I Sewon Bantul.
- c. Diketuahuinya jumlah remaja putri yang mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi pada siswi di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi UKS SMA Negeri I Sewon Bantul  
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan perhatian pihak UKS terhadap kesehatan reproduksi siswi-siswi di SMA Negeri I Sewon Bantul.
2. Bagi Remaja Putri di SMA Negeri I Sewon Bantul  
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan remaja putri mengenai kejadian dismenore dan siklus menstruasi serta hubungan keduanya.
3. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sekaligus menambah literatur atau bahan bacaan di perpustakaan mengenai kesehatan reproduksi khususnya masalah dismenore dan siklus menstruasi. Selain itu sebagai bahan referensi awal untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Ilmu Keperawatan Maternitas  
Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu keperawatan maternitas tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai kejadian dismenore dan ketidakteraturan siklus menstruasi pada remaja.
5. Bagi Peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bukti awal yang perlu diteliti lebih mendalam berkaitan dengan kesehatan reproduksi perempuan.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmawati, N. A. dan Komariyatun, S. (2012) Hubungan Tingkat Stres Dengan Ketidakteraturan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan Tingkat II Stikes Muhammadiyah	Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> . Metode penelitian: observasional. Teknik sampling: purposive sampling.	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat stres dengan ketidakteraturan siklus haid ( $p=0,003 < \alpha = 0,05$ )	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu ketidakteraturan siklus menstruasi dan rancangan penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian Rahmawati adalah tingkat stres, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kejadian dismenore.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Klaten	Analisa data: uji statistik <i>chi square</i>			
2	Saguni, F. C. A., Madianung, A., Masi, G. (2013) Hubungan Dismenore dengan Aktivitas Belajar Remaja Putri Di SMA Kristen 1 Tomohon	Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> . Metode: survey analitik. Teknik sampling: teknik non random sampling Analisa data: awalnya menggunakan uji statistik <i>chi square</i> , tetapi karena tidak memenuhi syarat maka uji menggunakan uji alternatif yaitu fisher	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dismenore dengan aktivitas remaja putri ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ )	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kejadian dismenore dan hubungannya dengan variabel terikat.	Variabel terikat yang diukur pada penelitian ini berbeda dengan yang ukur oleh saguni. Varibel terikat pada penelitian ini adalah ketidakteraturan siklus menstruasi, sedangkan pada penelitian Saguni variabel terikat yang diukur adalah aktivitas belajar.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pradiptaningtias, V. (2013). Hubungan Tingkat Kecemasan Menghadapi Hasil UAN dengan Siklus Menstruasi pada Siswi Kelas XII SMA di Lembaga Belajar Primagama Demak Ijo Sleman.	Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik sampling: total sampel Analisa data: <i>chi square</i>	Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi hasil UAN dan siklus menstruasi pada siswi kelas xii di lembaga belajar Primagama Demak Ijo Sleman dengan keeratan hubungan sedang. (P-value $0,016 < 0,05$ )	Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah ketidakteraturan siklus menstruasi, sedangkan pada penelitian Pradiptaningtias variabel terikatnya adalah siklus menstruasi. Persamaannya adalah hal yang diukur dalam varibel terikat pada kedua penelitian ini sama-sama mengenai teratur atau tidaknya siklus menstruasi.	Varibel bebas yang diukur pada penelitian ini adalah kejadian dismenore, sedangkan pada penelitian Pradiptaningtias variabel bebas yang diukur adalah tingkat kecemasan menghadapi hasil UAN.